



STUDI MENGENAI PERSEPSI SAFETY DRIVING PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE

Lydia Afifah Kamilya Hartoyo*, Hanifa M Denny, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro SH, Jl. Prof. Soedarto No.1269, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

*ydiaafifah@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan laporan WHO 1,3 juta orang meninggal akibat kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki, pesepeda dan pengendara motor. Perilaku berkendara seseorang tergantung dari bagaimana persepsi berkendara pengendara itu sendiri. Penyebab lain terjadinya kecelakaan lalu lintas dikarenakan kesalahan pengendara seperti melawan arah, menerobos traffict light, menerobos trotoar untuk pejalan kaki dan tidak menggunakan lampu sein saat berbelok atau berpindah. Tingginya angka kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan pengendara itu sendiri membuktikan masih rendahnya persepsi positif tentang keselamatan berkendara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (beban kerja, kelelahan, stres kerja, kondisi lalu lintas) dengan persepsi safety driving. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Populasi penelitian ini yaitu 'Komunitas Ojek Online X' di Kota Semarang. Sampel penelitian ini sebanyak 115 orang pengemudi diambil menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk googleform. Hasil p-value variabel bebas beban kerja 0,004; kelelahan 0,000; stres kerja 0,000; dan kondisi lalu lintas 0,000 dengan $\alpha < 0,05$. Terdapat hubungan antara beban kerja, kelelahan, stress kerja, kondisi lalu lintas dengan persepsi safety driving pada pengemudi ojek online. Beban kerja, kelelahan, stres kerja dan kondisi lalu lintas secara simultan memiliki korelasi dengan persepsi safety driving.

Kata kunci: beban kerja; kelelahan; keselamatan berkendara; stres kerja

STUDY OF SAFETY DRIVING PERCEPTION AMONG ONLINE MOTORCYCLE TAXI DRIVERS

ABSTRACT

According to a WHO report, 1.3 million people died from accidents involving pedestrians, cyclists, and motorcyclists. A person's driving behavior depends on the driver's driving perception. Other causes of traffic accidents are driver errors such as going against the direction of the traffic light, crossing the sidewalk for pedestrians, and not using the turn signal when turning or moving. The high number of accidents caused by the driver's mistakes proves the low positive perception of driving safety. This study analyzed the relationship between independent variables, i.e., workload, fatigue, job stress, traffic conditions, and the perceptions of safe driving as its dependent variable. This study used a quantitative method and utilized a cross-sectional study design. The population of this research was "An Online Motorcycle Taxi Community" in Semarang. The study recruited 115 drivers using a simple random sampling technique. The researchers collected data via Google Forms. The obtained p-value of the independent variables were presented as workload 0,004; fatigue 0,000; job stress 0,000; and traffic conditions 0,004 with an $\alpha < 0,05$. There is a significant correlation between all independent variables and perceptions of safe driving among online motorcycle taxi drivers. Workload, fatigue, work stress, and traffic conditions are simultaneously correlated with the perception of safe driving.

Keywords: fatigue; job stress; safe driving; traffic condition; workload

PENDAHULUAN

WHO menyatakan setiap tahun setidaknya 1,3 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas (World Health Organization, 2021). Data Dirlantas Jateng mencatat pelanggaran oleh ojek online dari tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 30% dan tingkat kecelakaan yang melibatkan ojek online meningkat sebanyak 79% (Insetyonoto, 2020). Di Kota Semarang selama bulan Januari – Agustus 2020 terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 632 kejadian dengan korban meninggal sebanyak 99 jiwa (Gozali, 2020).

Mengutamakan keselamatan diri sendiri dan juga pengguna jalan yang lain merupakan pokok utama dari keselamatan berkendara. Terdapat 3 faktor yang saling berhubungan dalam keselamatan berkendara yaitu persepsi, perilaku dan kejadian kecelakaan. Penelitian Mutiara Hikmatul Azizah menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi dan peran teman sebaya dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) (Azizah, 2016). Menurut Agung persepsi keselamatan berkendara yang rendah akan berdampak pada tingginya angka kecelakaan (Agung, 2014).

Data WHO menyatakan setengah dari kecelakaan lalu lintas melibatkan pejalan kaki, sepeda, dan sepeda motor (World Health Organization, 2021). Menurut Gopalakrishnan kecelakaan sering diakibatkan oleh mengemudi secara sembrono, berkendara dengan kecepatan tinggi, melanggar aturan lalu lintas, sikap berkuasa, kelebihan muatan atau kapasitas, perawatan kendaraan yang buruk, pengaruh alkohol dan obat-obatan, kelelahan pengemudi, kondisi jalan dan kemacetan (Gopalakrishnan, 2012). Penelitian Ismaili menyatakan kecelakaan lalu lintas dikarenakan pengendara melawan arah, menerobos lampu lalu lintas, menerobos trotoar dan tidak menggunakan lampu sein saat berbelok atau berpindah (Ismaili, 2017). Penelitian oleh Bolbol dan Zalat membuktikan bahwa tingginya kecelakaan pada ojek online disebabkan oleh aktifitas bermain smartphone (Bolbol & Zalat, 2018).

Perilaku berkendara seseorang tergantung dari bagaimana persepsi berkendara pengendara itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Hikmatul Azizah menyatakan pengendara dengan sikap dan persepsi positif dalam berkendara cenderung berperilaku aman dalam berkendara (Azizah, 2016). Masih rendahnya persepsi positif tentang keselamatan berkendara dibuktikan dengan tingginya angka kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan pengendara itu sendiri.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan studi survey analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dimana variabel bebas dan variabel terikat dinilai hanya dalam satu waktu. Populasi penelitian ini adalah 200 anggota komunitas ojek online X yang merupakan salah satu komunitas ojek online resmi terbesar di Kota Semarang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 115 responden. Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu tergabung dalam group Whatsapp komunitas X dan bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut dan anggota populasi dianggap homogen. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dan telah melalui uji validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,195 dan $sig \geq 0,05$) dan uji reliabilitas ($Alpha \geq 0,6$). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat korelasi Pearson dan analisis multivariat regresi linier berganda.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden

		f	%
Usia	< 35	54	47.0
	≥ 35	61	53.0
Lama Kerja	< 3 tahun	23	20.0
	≥ 3 tahun	92	80.0

Hasil Tabel 1. Karakteristik responden penelitian ini 47% berusia < 35 tahun dan 53% responden berusia ≥ 35 tahun. Pada penelitian ini 20% responden memiliki lama kerja sebagai pengemudi ojek online selama < 3 tahun dan 80% responden memiliki lama kerja ≥ 3 tahun.

Tabel 2.
 Hubungan beban kerja dengan persepsi *safety driving*

		Beban kerja	Persepsi <i>safety driving</i>
Beban kerja	Pearson Corelation	1	0,247
	Pvalue		0,004
	N	115	115
Persepsi <i>safety driving</i>	Pearson Corelation	0,247	1
	Pvalue	0,004	
	N	115	115

Hasil Tabel 1 analisis korelasi antara beban kerja dengan persepsi *safety driving* yang diperoleh *p-value* 0.004 < 0.005 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan persepsi *safety driving*.

Tabel 3.
 Hubungan kelelahan dengan persepsi *safety driving*

		Kelelahan	Persepsi <i>safety driving</i>
Kelelahan	Pearson Corelation	1	0,379
	Pvalue		0,000
	N	115	115
Persepsi <i>safety driving</i>	Pearson Corelation	0,379	1
	Pvalue	0,000	
	N	115	115

Hasil analisis korelasi kelelahan dan persepsi *safety driving* pada Tabel 2 didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan persepsi *safety driving*.

Hasil analisis korelasi stres kerja dengan persepsi *safety driving* pada Tabel 3 diperoleh *p-value* 0.000 < 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan persepsi *safety driving*.

Tabel 4.
 Hubungan stres kerja dengan persepsi *safety driving*

		Stres kerja	Persepsi <i>safety driving</i>
Stres kerja	Pearson Corelation	1	-0,370
	Pvalue		0,000
	N	115	115
Persepsi <i>safety driving</i>	Pearson Corelation	-0,370	1
	Pvalue	0,000	
	N	115	115

Tabel 5.
 Hubungan kondisi lalu lintas dengan persepsi *safety driving*

		Kondisi Lalu lintas	Persepsi <i>safety driving</i>
Kondisi Lalu lintas	Pearson Corelation	1	0,342
	Pvalue		0,000
	N	115	115
Persepsi <i>safety driving</i>	Pearson Corelation	0,342	1
	Pvalue	0,000	
	N	115	115

Hasil analisis korelasi antara kondisi lalu lintas dengan persepsi *safety driving* pada Tabel 4 diperoleh hasil $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan persepsi *safety driving*.

Tabel 6.
 Beban kerja, kelelahan, stres kerja, kondisi lalu lintas dan persepsi *safety driving*
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3127.733	4	781.933	10.465	.000 ^b
	Residual	8218.841	110	74.717		
	Total	11346.574	114			

a. Dependent Variable: Persepsi terhadap *safety driving*

b. Predictors: (Constant), Lalu Lintas, Stres kerja, Beban Kerja, *Fatigue*

Hasil Tabel 5 diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dimana hal ini berarti bahwa beban kerja, kelelahan, stres kerja dan kondisi lalu lintas secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi *safety driving*.

PEMBAHASAN

Beban kerja

Beban kerja pengemudi ojek online pada penelitian ini tergolong dalam kategori beban kerja sedang. Menurut (Winurini, 2015) faktor eksternal yang memengaruhi beban kerja pengemudi adalah sebagai berikut: 1) kompleksitas situasi dan kondisi lalu lintas, termasuk perilaku agresif para pengguna jalan; 2) tuntutan kerja pengemudi untuk bisa memenuhi kebutuhan hadir dan

pulang kerja pegawai sesuai ketentuan yang ada; 3) kondisi kendaraan; 4) hubungan yang harmonis dengan penumpang. Sementara faktor internal yang memengaruhi beban kerja pengemudi adalah: 1) usia; 2) masa kerja.

Indikator beban kerja mental tertinggi yang dirasakan oleh pengemudi ojek online pada penelitian ini yaitu indikator kebutuhan mental. Kebutuhan mental berkaitan dengan seberapa besar tuntutan aktivitas mental yang dibutuhkan di dalam pekerjaan. Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang pengemudi ojek online tidak akan terlepas dari aktifitas fisik dan mental seperti mengendarai dan mengendalikan kendaraan, berinteraksi dan memberikan pelayanan kepada pelanggan, mencari alamat, mengoperasikan aplikasi dan lain sebagainya. Selain itu menjaga keselamatan penumpang menjadi tanggung jawab yang besar menjadi beban mental tersendiri bagi pengemudi. Menurut Winurini, saat pengendara mengoperasikan kendaraan, mereka melibatkan aktivitas berpikir, mengingat dan aktivitas mental lainnya yang direalisasikan dalam bentuk aktivitas fisik (Winurini, 2015).

Kelelahan

Kelelahan atau *fatigue* merupakan perasaan subjektif yang disertai dengan penurunan efisiensi dan keinginan bekerja (Verawati, 2017). Kelelahan yang dialami oleh pengemudi mengakibatkan terjadinya penurunan performa, penurunan perhatian dan konsentrasi dalam mengemudi, melambatnya pengambilan keputusan saat mengemudi, serta meningkatkan rasa kantuk atau tertidur (Satiarida & Yanuvianti, 2019). Bekerja sebagai pengemudi ojek online sangat rentan terhadap kelelahan akibat tidak adanya jam kerja, kewajiban mengantar penumpang atau pesanan keberbagai tempat serta menghirup udara tercemar (Ferusgel et al., 2020). Gejala kelelahan yang cukup sering dirasakan oleh pengemudi ojek online seperti berkeringat, merasa sangat lelah, merasa energi habis setelah bekerja dan merasa energi banyak berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumakmur dalam Pratama dimana salah satu gejala kelelahan yaitu pelemahan fisik dimana badan terasa lelah (Pratama, 2017).

Stres kerja

Stres kerja merupakan kondisi ketegangan akibat adanya interaksi antara manusia dengan pekerjaannya yang mengakibatkan ketidakseimbangan fisik dan psikis, serta dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Asih et al., 2018). Pada pengemudi ojek *online* stres kerja yang dialami dapat disebabkan oleh banyak hal seperti masalah dalam keluarga atau kehidupan pribadi, hubungan interpersonal, beban kerja, tuntutan kerja dan hubungan kerja (Napitu et al., 2020). Dalam penelitian ini gejala stres kerja yang sering muncul pada pengemudi ojek online yaitu adanya perasaan kecewa apabila sesuatu hal tidak berjalan sesuai dengan keinginannya.

Kondisi lalu lintas

Penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas menurut Fadhlani disebabkan oleh faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor cuaca (Fadhlani, 2016). Apabila kondisi atribut kendaraan lengkap, rambu-rambu lalu lintas dan marka tersedia, serta tersedianya alat pengamanan pemakai jalan, kondisi jalan yang baik dan fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas lainnya berfungsi dengan baik maka keselamatan dalam berlalu lintas akan semakin meningkat (Axiery et al., 2019). Kondisi lalu lintas yang dinilai kurang baik oleh pengemudi ojek online saat bekerja yaitu adanya kondisi jalan yang berlubang dan kepadatan kendaraan. Beberapa faktor jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan seperti kondisi jalan yang sempit, jalan licin, jalan bergelombang, tikungan, tanjakan dan turunan tajam.

Persepsi safety driving

Persepsi tentang keselamatan berkendara adalah proses individu dalam menginterpretasikan keselamatan dalam berkendara. Pengendara yang baik harus memiliki persepsi yang positif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi risiko menurut Anshari dan Azkha yaitu pengetahuan dan sikap pekerja, pengalaman kerja, keterampilan menghadapi maupun menilai risiko, perilaku aman, keletihan dan kebosanan, ergonomi, dan pengaruh sosial-psikologis (Anshari & Azkha, 2017).

Hubungan beban kerja dan persepsi safety driving

Ada hubungan antara beban kerja dengan persepsi terhadap *safety driving* pada pengemudi ojek *online* (p value $0,004 < 0,05$). Beban kerja dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi beban kerja pengemudi seperti situasi dan kondisi lalu lintas, tuntutan pekerjaan, kondisi kendaraan, hubungan dengan penumpang. Sedangkan untuk faktor internal dapat dipengaruhi oleh usia dan masa kerja (Winurini, 2015). Persepsi tentang keselamatan berkendara merupakan proses individu dalam menginterpretasikan keselamatan saat berkendara. Pengemudi atau pengendara yang baik harus memiliki persepsi yang positif terhadap keselamatan berkendara sehingga menunjukkan perilaku keselamatan dengan memaksimalkan keamanan dan meminimalisir bahaya dalam berkendara (Agustian, 2017).

Hubungan kelelahan dan persepsi safety driving

Ada hubungan antara kelelahan dengan persepsi terhadap *safety driving* pada pengemudi ojek *online* (p value $0,000 < 0,05$). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi risiko yaitu keletihan dan kebosanan (Anshari & Azkha, 2017). Terdapat 3 faktor penyebab kelelahan yaitu faktor karakteristik pekerjaan itu sendiri dan lingkungan kerja (Verawati, 2017). Tidak adanya jam kerja yang pasti, tanggung jawab terhadap keselamatan penumpang, kewajiban mengantar penumpang atau pesanan serta kondisi lingkungan seperti udara tercemar membuat pengemudi ojek *online* rentan mengalami kelelahan (Ferusgel et al., 2020). Efek kelelahan pada pengemudi menyebabkan penurunan performa, perhatian dan konsentrasi saat mengemudi, memperlambat proses pengambilan keputusan saat mengemudi, serta meningkatkan rasa kantuk atau tertidur yang dapat berujung pada kecelakaan (Satiarida & Yanuvianti, 2019)

Hubungan stres kerja dan persepsi safety driving

Ada hubungan antara stres kerja dengan persepsi terhadap *safety driving* pada pengemudi ojek *online* (p value $0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Susetyo dan Ratnaningsih yang menyatakan persepsi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap stres kerja dimana semakin positif persepsi seseorang terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, maka tingkat stres kerja yang mereka alami akan semakin rendah (Susetyo & Ratnaningsih, 2016). Banyaknya tekanan dan tuntutan pekerjaan yang diterima oleh pengemudi dapat menimbulkan stres sehingga pengemudi akan cenderung mengemudi dengan penuh risiko. Pada pengemudi ojek *online* stres kerja yang dialami dapat disebabkan oleh masalah keluarga atau kehidupan pribadi, hubungan interpersonal dan hubungan kerja, beban kerja, dan tuntutan kerja. (Napitu et al., 2020)

Hubungan kondisi lalu lintas dan persepsi safety driving

Lengkapinya kondisi atribut kendaraan, tersedianya rambu-rambu lalu lintas dan marka, serta tersedianya alat pengamanan pemakai jalan, kondisi jalan yang baik dan berfungsinya fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas lainnya maka keselamatan dalam berlalu lintas akan semakin meningkat (Axiery et al., 2019). Faktor jalan dan lingkungan dapat mengakibatkan penurunan kemampuan pengemudi untuk mengontrol keseimbangan dan kecepatan kendaraan,

penurunan jarak pandang serta dapat mengganggu pemahaman pengemudi mengenai pengaturan lalu lintas. Hal ini berdampak pada meningkatkan risiko kecelakaan.

Hubungan antara variabel independent dan persepsi safety driving secara simultan

Koefisien determinasi atau *R square* (R^2) merupakan ukuran kekuatan keseluruhan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penggunaan *R Square* (R^2) sering menimbulkan permasalahan dimana nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas, sehingga menimbulkan bias. Untuk menghindari terjadinya bias, banyak eneliti menyarankan untuk *menggunakan Adjusted R Square* yang memiliki interpretasi yang sama dengan *R square* (R^2) (Utami & Vinsensia, 2022).

SIMPULAN

Beban kerja yang dialami oleh pengemudi ojek online di komunitas X berada dalam kategori sedang. Kelelahan yang dialami oleh pengemudi ojek online di komunitas X dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Kategori stres kerja yang dialami oleh pengemudi ojek online komunitas X penelitian ini yaitu stress kerja sedang. Kondisi lalu lintas yang sering di lewati oleh pengemudi ojek online di komunitas X termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian variabel bebas yang berhubungan dengan persepsi *safety driving* pada pengemudi ojek online di Kota Semarang yaitu beban kerja (p -value 0.004), kelelahan (p -value 0.000), stres kerja (p -value 0.000) dan kondisi lalu lintas (p -value 0.000) dengan $\alpha < 0.05$. Beban kerja, kelelahan, stress kerja dan kondisi lalu lintas berkontribusi secara simultan atau bersama-sama terhadap persepsi safety driving sebesar 54%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2014). Model perilaku pengendara berisiko pada remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 35–41.
- Agustian, R. B. (2017). *Hubungan Persepsi Tentang Keselamatan Berkendara Dengan Intensitas Penggunaan Helm Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anshari, L. H., & Azkha, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Pt Kunanggo Jantan Kota Padang Tahun 2016. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs"* 235Pelaksanaan SDGs" 235, 978–979.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja* (1st ed.). Semarang University Press.
- Axiery, R., Ginanjar, R., & Listyandini, R. (2019). Investigasi Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Ojek Online Di Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(6), 479. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i6.3138>
- Azizah, M. H. (2016). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA MAHASISWA*. Universitas Negeri Semarang.
- Bolbol, S. A., & Zalat, M. M. (2018). Motorcycle Riders' Risky Behaviors and Safety Measures: a Hospital-Based Study. *Egyptian Journal of Occupational Medicine*, 42(3), 453–468. <https://doi.org/10.21608/ejom.2018.12210>
- Fadhlan. (2016). Studi Perilaku Pengendara Sepeda Motor Terhadap Persimpangan Bersinyal

- Pada Jalan Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. In *Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ferusgel, A., Butar-Butar, M. H., Widya, A., Napitupulu, L. H., & Chaniago, A. D. (2020). *Risk Factors of an Online Motorcycle Taxi (Ojek Online) Fatigue in Medan*. 24(Uphcec 2019), 76–80. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200311.014>
- Gopalakrishnan, S. (2012). A Public Health Perspective of Road Traffic Accidents. *Jurnal of Family Medicine and Primary Care*, 1(2), 144–150. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.104987>
- Gozali, R. (2020, September 2). 99 Nyawa Meninggal dalam Kecelakaan di Kota Semarang Sejak Awal 2020. *Tribun Jateng*. <https://jateng.tribunnews.com/2020/09/02/99-nyawa-meninggal-dalam-kecelakaan-di-kota-semarang-sejak-awal-2020>
- Insetyonoto. (2020). Dirlantas Polda Jateng Sebut Kasus Pelanggaran Ojol Naik 30%. *Gatra.Com*. <https://www.gatra.com/detail/news/486443/milenial/dirlantas-polda-jateng-sebut-kasus-pelanggaran-ojol-naik-30>
- Ismaili, A. F. (2017). Pengaruh Cuaca Terhadap Perilaku Pengendara Sepeda Motor di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Semesta Teknika*, 20(2), 132–138.
- Napitu, R. F. H., Wahyuni, I., & Kuniawan, B. (2020). Hubungan Antara Stress Kerja Dan Safety Climate Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengemudi Ojek Online Di Tembalang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4).
- Pratama, A. (2017). *Hubungan Antara Kelelahan Mengemudi dengan Aggressive Driving Pengemudi PO*. Sumber Group. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Satiarida, A., & Yanuvianti, M. (2019). Hubungan stres berkendara dengan perilaku mengemudi berisiko pada pengendara sepeda motor di kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 5(2), 703–709.
- Susetyo, R. I., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Persepsi Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dan Stres Kerja pada Karyawan Bagian Produksi Pt X Di Bekasi. *Jurnal Empati*, 5(1), 55–59.
- Utami, Y., & Vinsensia, D. (2022). *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Jaringan Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Kuliah Terhadap Jumlah Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Regresi Linier Berganda*. 1, 5–7.
- Verawati, L. (2017). Hubungan Tingkat Kelelahan Subjektif Dengan Produktivitas Pada Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Di Cv Sumber Barokah. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i1.2016.51-60>
- Winurini, S. (2015). Analisis Beban Kerja Pengemudi Antar Jemput Pegawai Dengan Metode NASA TLX (Studi Kasus Sekretariat Jenderal DPR RI). *Jurnal Aspirasi*.
- World Health Organization. (2021). *Road Traffic Injuries*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries#:~:text=Approximately 1.3 million people die,result of road traffic crashes.&text=Road traffic crashes cost most,pedestrians%2C cyclists%2C and motorcyclists.>